



MEMAHAMI TANTANGAN GURU: PERSEPSI DAN STRATEGI DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Khoirun Nisa¹, Septya Relan Alivia N.B², Ilma Ariestiana³, Suttriso⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia

Email: ah4626821@gmail.com

ABSTRACT

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi fondasi bagi keberhasilan akademik di berbagai bidang. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan membaca, baik secara teknis maupun dalam memahami isi bacaan. Kondisi ini menempatkan guru pada posisi strategis untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Penulisan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau bisa disebut dengan literature review yang didasarkan pada buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel yang terkait dengan judul untuk dijadikan referensi melalui pencarian di database. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam mengatasi kesulitan membaca, serta strategi yang mereka gunakan untuk mendukung siswa. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kesulitan membaca yaitu, faktor kognitif, linguistik, visual, emosional, lingkungan, dan internal. Di samping itu, artikel ini juga membahas tentang bagaimana tantangan yang dihadapi guru sangat kompleks, dengan dedikasi dan kreativitas mereka mampu menciptakan solusi inovatif untuk mendukung siswa. Beberapa strategi yang disarankan meliputi penggunaan sudut baca, pembiasaan membaca bersama, memberikan motivasi, membacakan dongeng, serta menerapkan program remedial khusus. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pendekatan yang positif.

Keywords: Tantangan dan Persepsi Guru, Kesulitan membaca, Strategi Guru

*Corresponding Author:

Submitted: ; Revised: ; Accepted: ; Published:

Reference to this paper should be made as follows: Nisa, S.K., Alivia, S.R., Ariestiana, I., Suttriso, S. Memahami Tantangan Guru: Persepsi dan Strategi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (1), 92-103.

E-ISSN : XXXX-XXXX

Published by : STKIP Pesisir Selatan

INTRODUCTION

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. ("Indonesia, K. B. B.," 2017) Sedangkan menurut Tarigan membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada dasarnya, dengan

membaca seseorang dapat memperoleh informasi atau pesan dari apa yang disampaikan oleh orang lain kepada pembaca dengan menggunakan media tulisan. (Tarigan, 2008) Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. (Rahim, 2011).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang dimana menjadi sebuah fondasi penting dalam proses pembelajaran siswa disekolah dasar. Membaca tidak hanya menjadi fondasi untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, akan tetapi juga berperan dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan memperkaya wawasan. Namun, tidak semua siswa memiliki perkembangan kemampuan membaca yang sama. Sebagian siswa mengalami kesulitan membaca yang disebabkan dari berbagai faktor. Dalam proses belajar siswa akan mengalami fase dimana dapat belajar dengan lancar dan terkadang tidak, dapat dengan cepat menangkap apa yang dipelajarinya, namun ada juga yang mengalami kesulitan. Menurut pendapat (Jamaris, 2015).

Kesulitan membaca adalah kondisi tidak memuaskan yang berhubungan dengan kemampuan membaca siswa. Secara umum, siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, ada siswa yang sulit mengeja, dan ada pula yang belum lancar membaca dalam satu paragraf. Situasi seperti ini akan menjadi tantangan yang besar bagi guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membangun keterampilan membaca siswa sejak dini.

Bagi seorang guru, tantangan dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa menjadi salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami tingkat kemampuan membaca siswa, akan tetapi guru juga harus memiliki strategi yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam hal ini, persepsi guru terhadap kesulitan membaca yang dialami oleh siswa juga turut mempengaruhi bagaimana cara guru merancang, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana tantangan yang dihadapi guru sekolah dasar dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru terhadap berbagai faktor penyebab kesulitan membaca, serta strategi apa yang akan digunakan untuk membantu siswa mengalami hal tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang program pelatihan guru dan menyediakan sumber daya yang memadai guna mendukung pengajaran membaca yang efektif.

Dengan meningkatkan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi guru dan solusi yang dapat diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya memperbaiki kualitas literasi di tingkat sekolah dasar dan mendorong terciptanya generasi yang lebih cakap dan kompetitif.

METHODS

Penulisan penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau bisa disebut dengan literature review yang didasarkan pada buku-buku, hasil penelitian, jurnal dan artikel yang terkait dengan judul untuk dijadikan referensi melalui pencarian di database. Jurnal yang diambil dari database mesin pencari diunduh dan disaring. Penyaringan dilakukan dengan membaca abstraknya terlebih dahulu. Abstrak yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Selanjutnya jurnal yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk menentukan jurnal tersebut layak digunakan atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan cara mempelajari berbagai sumber referensi dari beberapa hasil penelitian yang dijadikan landasan teori. Peneliti menganalisis, membandingkan hingga menyimpulkan terkait topik - topik yang relevan dengan judul peneliti.

RESULT AND DISCUSSION

Pengertian Membaca dan Kesulitan Membaca

Menurut (H. Matondang., 2023) membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Kesulitan membaca sering didefinisikan sebagai masalah dalam memahami bagian atau kalimat tertentu. Siswa dengan kesulitan membaca biasanya menghadapi satu atau lebih hambatan dalam memproses informasi.

Membaca adalah suatu proses yang tidak hanya sekedar mengucapkan tulisan saja, akan tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2011). Membaca juga merupakan salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi yang termasuk isi dan pemahaman membaca. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Menurut (Ariyati, 2014) rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademiknya. Kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa menjadi rendah.

Membaca adalah proses dimana proses yang melibatkan kemampuan mengenali huruf dan kata sekaligus memahami makna dari kata tersebut. Secara sederhana, membaca merupakan salah satu kegiatan memahami teks untuk mendapatkan suatu informasi, ide atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam konteks pendidikan, membaca menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Agar dapat memudahkan siswa dalam memahami apa yang dipelajari. Maka dari itu, membaca memiliki peranan penting atau sebagai fondasi utama dalam proses belajar.

Secara umum, "kesulitan" merujuk pada kondisi di mana terdapat hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan, sehingga memerlukan usaha ekstra untuk mengatasinya. Dalam konteks membaca, kesulitan ini dapat diartikan sebagai hambatan dalam proses membaca yang memengaruhi pencapaian hasil belajar tertentu (Tia Amaliah, 2023). Anak yang mengalami hambatan ini mungkin menyadari atau tidak menyadari masalahnya, dan faktor-faktor yang memengaruhi bisa bersifat

sosiologis maupun psikologis selama proses belajar. Menurut Abdurrahman, Mulyono kesulitan membaca sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen dan kalimat. Siswa yang kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memahami informasi.

Kesulitan membaca pada dasarnya merupakan suatu gejala yang tampak melalui berbagai perilaku yang dapat diamati secara langsung. Berdasarkan pengertian kesulitan membaca yang telah dijelaskan, perilaku ini ditandai dengan adanya hambatan tertentu. Kesulitan belajar khusus mengacu pada gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan bahasa tulis. Gangguan ini dapat muncul dalam bentuk ketidakmampuan mendengar secara optimal, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Dapat disimpulkan bahwa Kesulitan membaca adalah suatu kondisi dimana dalam suatu proses membaca yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan - hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya. Pada dasarnya kesulitan membaca merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis atau tingkah laku secara langsung, maka tingkah laku yang mewujudkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu.

Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar

Kesulitan membaca pada siswa Sekolah Dasar dapat terjadi karena berbagai alasan yang saling berkaitan. Berikut adalah penjelasan tentang beberapa faktor utama yang memengaruhi kemampuan membaca siswa:

1. Faktor Kognitif

Kemampuan berpikir atau kognitif yang rendah, seperti lemahnya daya ingat (memori kerja) dan sulitnya memproses informasi, bisa menghambat kemampuan membaca. Siswa yang kesulitan mengingat atau menghubungkan ide-ide dari teks sering kali merasa sulit memahami bacaan. (Armi, N. A., 2024).

2. Faktor Linguistik

Keterbatasan penguasaan bahasa, seperti kurangnya kosakata dan pemahaman tata bahasa, bisa memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca. Jika siswa belum menguasai dasar-dasar bahasa, mereka cenderung kesulitan memahami arti teks yang mereka baca.

3. Faktor Visual

Gangguan penglihatan, seperti sulit membedakan huruf atau kata, dapat menjadi penghalang dalam membaca. Jika masalah penglihatan ini tidak diketahui atau tidak ditangani, siswa mungkin kesulitan membaca teks dengan jelas, yang mengganggu proses pembelajaran mereka.

4. Faktor Emosional dan Sosial

Rasa tidak percaya diri atau pengalaman buruk saat belajar membaca bisa membuat siswa kehilangan semangat. Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua, guru, atau lingkungan sosial juga dapat memengaruhi motivasi siswa untuk membaca.

5. Faktor Lingkungan

Minimnya paparan terhadap aktivitas literasi di rumah atau sekolah, seperti tidak tersedianya buku atau kurangnya kebiasaan membaca, bisa memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa. Siswa yang tidak terbiasa dengan kegiatan membaca biasanya mengalami hambatan dalam meningkatkan keterampilan ini.

6. Faktor Internal

Motivasi dan minat siswa terhadap membaca sangat penting. Jika siswa tidak tertarik membaca atau malas melakukannya, mereka akan lebih sulit mencapai kemajuan. Selain itu, gangguan khusus seperti disleksia juga dapat menyebabkan kesulitan membaca. (Armella, R., & Rifdah, 2022).

Menurut pendapat (Mulyono, 2003) ada beberapa faktor penyebab kesulitan membaca yaitu:

1. Faktor Eksternal

Salah satu faktor penyebab kesulitan membaca adalah faktor eksternal, faktor eksternal yang dapat menjadi penyebab kesulitan membaca adalah keadaan keluarga dan keadaan sekolah, sebagai berikut :

Keadaan Keluarga

“Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia (Haditono, 2006). Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

Keadaan Sekolah

Dalam pendapat lain (Asrori., 2007) mengatakan bahwa “Peranan guru itulah yang memegang peranan yang terpenting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak daripada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu”. Oleh sebab itu, Guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki

metode yang tepat dalam mengajar, interaksi dengan peserta didiknya, serta perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi peserta didiknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar lebih giat lagi. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan peserta didik kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

2. Faktor Internal

Faktor-faktor internal penyebab peserta didik kurang lancar membaca menurut Tarmizi adalah:

Kurang Mengenal Huruf

Kesulitan ketidakmampuan siswa mengenali huruf-huruf seringkali dijumpai guru. Ketidakmampuan siswa membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan. Ketidakjelasan peserta didik melafalkan sebuah huruf sering terjadi, khususnya seperti huruf: [b], [c], [d], [p], [v]. Untuk memastikan apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dapat dilakukan melalui pengujian secara informal atau pengujian secara formal dengan menggunakan tes pengenalan huruf.

Menghilangkan Huruf

Penghilangan huruf sering dilakukan oleh siswa berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa dan bentuk kalimat. Penghilangan huruf biasanya terjadi pada awal kata. Kesulitan penghilangan ini adalah siswa menghilangkan satu huruf, kata dari teks yang dibaca misalnya :Tujuh dibaca tuju, Bapak dibaca bapa dan lain sebagainya, Penghilangan huruf ini biasanya dilakukan oleh ketidakmampuan siswa mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata. Bahkan ada huruf yang sengaja tidak dibaca karena sulit membacanya.

Membaca Kata Demi Kata

Peserta didik yang mengalami kesulitan jenis ini biasanya berhenti setelah membaca sebuah kata, tidak segera diikuti dengan kata berikutnya. Membaca kata demi kata seringkali disebabkan oleh: Gagal memahami makna kata, atau Kurang lancar membaca. Membaca kata demi kata memang merupakan tahap awal dari kegiatan membaca. Akan tetapi jika peserta didik tidak mengalami kemajuan dalam hal tersebut, maka dia termasuk kategori peserta didik yang menghadapi masalah.

Persepsi Guru Terhadap Kesulitan Membaca

Persepsi guru terhadap kesulitan membaca mencerminkan pandangan mereka tentang hambatan yang dihadapi siswa dalam menguasai kemampuan dasar membaca. Guru pada umumnya menganggap kesulitan membaca sebagai masalah mendasar yang memerlukan perhatian khusus karena membaca merupakan keterampilan inti yang menjadi fondasi untuk memahami materi pelajaran lainnya. Kesulitan membaca dianggap sebagai hambatan yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa secara

keseluruhan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun di jenjang pendidikan selanjutnya. Di sekolah dasar, proses belajar membaca dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap dasar dan tahap lanjutan. Pembelajaran di sekolah dasar sering kali kurang efektif dalam mengatasi hambatan belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Seringkali, siswa-siswa ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari guru. Membaca bukan hanya soal mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan melihat, berpikir, serta proses psikolinguistik dan metakognisi. (Rafika, N., 2020). Pada kelas 1 dan 2, siswa diajarkan membaca dasar seperti mengenal huruf dan kata. Selanjutnya, di kelas 3 dan seterusnya, mereka mulai mempelajari membaca yang lebih kompleks, seperti memahami isi teks. (Muhyidin et al., 2018)

Guru memahami bahwa kesulitan membaca pada siswa sering kali terjadi karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, kesulitan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya penguasaan bahasa, atau gangguan visual yang memengaruhi proses membaca. Secara eksternal, minimnya latihan membaca di rumah, kurangnya dukungan dari orang tua, dan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan juga turut menjadi penyebab utama. Guru menyadari bahwa siswa yang kurang terbiasa membaca di rumah cenderung menunjukkan kemampuan membaca yang lemah di sekolah, terutama dalam mengenal huruf, mengeja kata, dan memahami isi teks sederhana. Kesulitan membaca biasanya merujuk pada tantangan dalam memahami komponen kata, yang dapat menghambat pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan. Masalah ini sering muncul ketika seseorang, terutama di tingkat sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam proses membaca dasar. Kesulitan membaca juga bisa dijelaskan sebagai hambatan dalam menginterpretasikan elemen kata dan kalimat, yang membutuhkan usaha ekstra untuk mengatasinya. Pembelajaran di sekolah dasar sering kali kurang efektif dalam mengatasi hambatan belajar siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca. Seringkali, siswa-siswa ini tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari guru. Membaca bukan hanya soal mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan melihat, berpikir, serta proses psikolinguistik dan metakognisi.

Selain faktor teknis, guru juga melihat bahwa kesulitan membaca memiliki dampak psikologis yang signifikan pada siswa. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali merasa minder karena tertinggal dari teman-temannya, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri mereka. Hal ini membuat mereka cenderung kehilangan motivasi untuk belajar lebih giat. Persepsi guru sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengajar mereka, sehingga beberapa dari mereka merasa memerlukan pelatihan tambahan untuk mengidentifikasi kata-kata ataupun kalimat (Rohman, 2022). Guru memandang bahwa siswa yang menghadapi tantangan ini membutuhkan pendekatan yang lebih personal, baik melalui pendampingan intensif maupun dengan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Dalam kesulitan membaca yang dialami siswa merupakan hal yang wajar terjadi. Namun, masalah ini tidak boleh diabaikan. Kesulitan dalam pembelajaran perlu ditangani dengan cepat agar siswa dapat kembali fokus dan berhasil menyelesaikan proses belajarnya di sekolah (Nurani, R. Z., 2021).

Pengalaman mengajar guru sangat memengaruhi persepsi mereka terhadap kesulitan membaca. Guru yang lebih berpengalaman biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengidentifikasi penyebab kesulitan membaca dan memilih strategi yang sesuai untuk membantu siswa. Namun, banyak guru merasa bahwa mereka membutuhkan pelatihan tambahan untuk menangani kesulitan membaca secara efektif, terutama dalam mengenali dan mengatasi hambatan spesifik yang dialami siswa, seperti kesulitan dalam pengucapan, pemahaman teks, atau penguasaan kosakata. Kesulitan membaca biasanya merujuk pada tantangan dalam memahami komponen kata, yang dapat menghambat pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan. Masalah ini sering muncul ketika seseorang, terutama di tingkat sekolah dasar, mengalami kesulitan dalam proses membaca dasar. Kesulitan membaca juga bisa dijelaskan sebagai hambatan dalam menginterpretasikan elemen kata dan kalimat, yang membutuhkan usaha ekstra untuk mengatasinya (Andriani, M., & Dafit, 2024).

Secara umum, guru memandang kesulitan membaca sebagai tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan menyeluruh. Mereka menyadari bahwa membaca bukan hanya soal mengenali tulisan, tetapi juga melibatkan kemampuan visual, psikolinguistik, dan metakognisi. Oleh karena itu, mereka tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca, tetapi juga berusaha membangun motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru percaya bahwa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memberikan perhatian yang cukup, siswa dapat mengatasi kesulitan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka secara signifikan.

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar

Menurut pendapat (Setiawan, 2021) Strategi memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kesulitan yang mereka alami. Dengan memahami kondisi siswa, guru dapat memilih metode yang efektif, seperti menggunakan alat bantu visual, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis kelompok. Pendekatan yang tepat tidak hanya membantu menyelesaikan masalah, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar memerlukan pendekatan yang terencana, kreatif, dan terintegrasi. Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca melalui berbagai strategi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Guru perlu memahami perbedaan karakter siswa, suasana kelas, dan waktu belajar mereka. Dengan memahami hal ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemahaman ini juga mempermudah guru dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga mendukung pencapaian tujuan belajar secara maksimal. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. (Milacandra, L., 2019)

Strategi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan membaca perlu dirancang dengan matang agar efektif. Berikut beberapa langkah yang sering diterapkan:

1. Menggunakan Sudut Baca

Setiap kelas dilengkapi dengan sudut baca untuk mendorong siswa gemar membaca. Saat ada waktu luang, guru mengarahkan siswa untuk membaca buku dari sudut baca. Bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, guru mendampingi mereka dengan membaca bersama menggunakan buku pilihan siswa secara bergantian.

2. Membiasakan Membaca Bersama

Guru membiasakan siswa membaca teks dari buku pelajaran, baik secara nyaring maupun dalam hati, selama pembelajaran berlangsung. Siswa yang belum lancar membaca terdorong untuk mengikuti teman-temannya, sehingga perlahan-lahan keterampilan membaca mereka meningkat.

3. Memberikan Motivasi dan Arahan

Guru secara rutin memberikan motivasi agar siswa tetap semangat belajar membaca. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran dan juga melalui komunikasi dengan orang tua, seperti saat rapat atau diskusi di grup WhatsApp. Kerja sama ini bertujuan mendukung siswa dalam belajar membaca, sehingga kesulitan mereka dapat diminimalkan.

Strategi-strategi ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan melibatkan siswa serta orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca. (Juhaeni, 2022)

Guru juga dapat menggunakan beberapa strategi untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam belajar membaca:

Menggunakan Materi Pembelajaran yang Menarik dan Efektif

Guru dapat memilih materi pembelajaran yang menarik dan efektif serta menggunakan pendekatan pengajaran berbasis visual. Ini akan membantu siswa lebih mudah mengenali huruf dan memperkuat keterampilan membaca mereka.

Membacakan Dongeng dan Mendorong Kebiasaan Membaca

Dengan membacakan dongeng kepada siswa, guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa yang kesulitan membaca. Kepercayaan diri ini penting, karena siswa yang mengalami kesulitan sering merasa kesulitan mengikuti pelajaran dan terkadang diabaikan oleh teman-temannya. Membaca bersama dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memperbesar minat siswa untuk belajar di kelas.

Menerapkan Kurikulum Membaca yang Khusus

Guru dapat menetapkan program khusus yang fokus pada pembelajaran remedial untuk siswa yang kesulitan membaca. Program ini memberikan perhatian lebih untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca secara lebih intensif.

Memberikan Perhatian Ekstra

Siswa yang mengalami kesulitan membaca memerlukan perhatian lebih dari guru. Guru harus memberikan dukungan ekstra untuk memastikan mereka mendapatkan bantuan yang dibutuhkan agar bisa mengembangkan keterampilan membaca mereka dengan lebih baik.(Udhiyanasari, 2019)

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dan Memberikan Motivasi

Meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan pengamatan di kelas, salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan pujian atas usaha siswa, bukan hanya hasil akhirnya. Misalnya, ketika siswa berhasil membaca sebuah kata dengan benar, guru bisa memberikan pujian seperti, Bagus, kamu sudah membaca dengan tepat! Pujian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, menciptakan suasana kelas yang positif dan mendukung juga penting agar siswa merasa nyaman mencoba hal baru tanpa takut dinilai. Aktivitas seperti membaca bersama atau berpasangan dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri. Guru juga bisa menetapkan tujuan kecil yang realistis dan memberikan penghargaan saat tujuan tersebut tercapai. Kegiatan menyenangkan, seperti permainan atau kompetisi membaca, bisa memotivasi siswa untuk terus belajar. Dengan pendekatan ini, guru membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Tidak Menyalahkan Siswa atas Kesulitan yang Dihadapi

Guru sebaiknya membantu siswa yang kesulitan membaca dengan penuh pengertian, bukan dengan menyalahkan mereka. Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, dan guru perlu menyadari hal ini. Alih-alih menyalahkan, guru bisa bertanya untuk memahami lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi siswa, seperti, Apa yang membuatmu kesulitan saat membaca ini?, Pertanyaan semacam ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan lingkungan belajar yang positif, siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengatasi kesulitan membaca mereka.

Memberikan Program Remedial Khusus

Program remedial sangat efektif dalam membantu siswa yang kesulitan membaca. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa melalui sesi tambahan di mana mereka berlatih membaca bersama. Selama sesi ini, guru menggunakan bahan ajar interaktif seperti permainan, buku bergambar, dan aktivitas kelompok kecil agar pembelajaran lebih menyenangkan. Latihan berulang dan umpan balik positif membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar.(Udhiyanasari, 2019)

CONCLUSION

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam pendidikan siswa sekolah dasar. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kognitif, linguistik, visual, emosional, dan lingkungan. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk membantu siswa mengatasi hambatan tersebut. Guru memegang peran penting dalam memahami kesulitan membaca siswa dan menerapkan strategi yang efektif. Beberapa strategi yang disarankan meliputi penggunaan sudut baca, pembiasaan membaca bersama, memberikan motivasi, membacakan dongeng, serta menerapkan program remedial khusus. Guru juga harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pendekatan yang positif. Dengan memahami tantangan dan merancang solusi yang tepat, guru dapat membantu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hal ini diharapkan berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar dan membangun generasi yang lebih kompetitif dan berdaya saing.

REFERENCES

- Andriani, M., & Dafit, F. (2024). UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 97-111.
- Ariyati, T. (2014). Peningkatan kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(1), 47-54.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1(2), 14-27.
- Armi, N. A., et al. (2024). Mengeksplorasi Faktor-Faktor yang Penyebab Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas 4. 1321-1328.
- Asrori., M. (2007). Psikologi Pembelajaran. Bandung: Penerbit CV. Wacana Prima, 35.
- H. Matondang., A. et al. (2023). " Analisis Kesulitan Membaca Di Kelas Rendah,." *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>
- Haditono, S. (2006). Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Gajah Mada University Press, 53.
- Indonesia, K. B. B. (2017). In *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*.
- Jamaris, M. (2015). Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juhaeni, J. et al. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126-134.
- Milacandra, L., et al. (2019). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari. *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 72-81.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Mulyono, A. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.

- Nurani, R. Z., et al. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Rasicedu*, 5(3), 1462-1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/hasicedu.v5i3.907>
- Rafika, N., et al. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Kid*, 2 (1), 301-306. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Rahim, F. (2011). Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Rohman, Y. A. e. al. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 5388-5396. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YGyfmYbaa4MJ:scholar.google.com/&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=0,5
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2 (2), 176-179.
- Tarigan, H. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *BANDUNG: ANGKASA*.
- Tia Amaliah, et al. (2023). "Kesulitan Membaca Dan Menulis Pada Siswa Berkesulitan Belajar Di Kelas Tinggi Sd Negeri Bojong Baru. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9, 367-82. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2268>.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Journal of Special Education*, 3(2), 39-50. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/203>
- Wulandari, V. D., Putri, C. T., Ramadhany, N. F., & Iskandar, M. Y. (2022). Teachers' Efforts in Improving Students' Reading the Qur'an. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 5(2), 67-75.
- Yelliza, M., Yahya, M., Iskandar, M. Y., & Helmi, W. M. (2023). FIVE METHODS MENTORING ISLAMIC RELIGION IN DEVELOPING STUDENTS' DIVERSITY ATTITUDES IN HIGH SCHOOLS. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 8(3), 220-229.
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20-26.